

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Stres adalah bagian dari kehidupan manusia. Stres merupakan respon spesifik yang terjadi pada tubuh akibat berbagai tuntutan, seperti menghadapi tantangan, tekanan atau memenuhi harapan yang tidak realistis di lingkungan. *Bullying* Penyalahgunaan kekuasaan yang disengaja dan terus-menerus dalam suatu hubungan melalui perilaku verbal, fisik, dan/atau sosial yang berulang dengan maksud menyebabkan kerusakan fisik, sosial, dan/atau psikologis dikenal sebagai *bullying*. Menurut Ismaya dan Fardani (2021), yang menemukan bahwa *bullying* verbal memiliki dua jenis, yaitu *bullying* verbal dengan nama panggilan dan *bullying* verbal dengan fisik. Korban *bullying* verbal kurang percaya diri, dibuktikan dengan korban yang pendiam dan minder saat bermain bersama.

Bullying merupakan perbuatan tercela. sudah pasti Islam melarang perbuatan tersebut. Berikut ayat Al-Quran yang menjelaskan larangan perundungan.

Firman Allah SWT.dalam QS. Al – Hujurat ayat 11:

"يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ"

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki mencela kumpulan yang lain, boleh jadi yang dicela itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan mencela kumpulan lainnya, boleh jadi yang dicela itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertaubat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim”. (Q.S Al – Hujurat: 11).

Menurut Kusuma wardani (2020), akibat dari *bullying* itu sendiri adalah kesepian, menangis, tekanan mental, anak menjadi penakut, pendiam sehingga dapat memicu gangguan jiwa. *Bullying* tidak hanya berpengaruh pada korban, tetapi juga pelaku, ancaman yang berulang-ulang merusak pikiran korban, saksi dan

pelaku. *Bullying* terjadi di hampir setiap aspek kehidupan, seperti di keluarga, sekolah dan masyarakat yang mana telah menjadi masalah global. Itu masih terjadi dan tidak pernah berhenti bahkan bisa berlanjut ke mahasiswa baru. Mendiagnosis korban *bullying* fisik, verbal dan psikologis tidaklah mudah, karena tidak terlihat oleh mata, namun perubahan sikap pelaku *bullying* harus diperhatikan, dan korban yang menderita *bullying* tersebut tidak jarang tidak mengutarakan terjadinya *bullying*. Maka dari itu membutuhkan ilmu dan keterampilan khusus untuk mengenal seorang psikolog. (Hasugian et al., 2020). Dari kondisi masalah diatas penulis ingin membuat sebuah aplikasi dengan menggunakan sistem pakar untuk mengukur tingkat kestresan awal korban *bullying*.

Sistem pakar berbasis program komputer adalah sistem yang didasarkan pada pengetahuan. Sebuah program komputer yang mengacu pada keahlian seorang ahli manusia untuk memecahkan masalah dikenal sebagai sistem pakar. Penyajian pengetahuan manusia dalam bentuk sistem merupakan tujuan dari sistem pakar, bukan untuk menggantikan manusia. Teknik yang diterapkan dalam pengujian ini adalah dengan menggunakan *Forward Anchoring Strategy*. *Forward chaining* adalah metode yang menarik kesimpulan dari data atau fakta. Tugas afiksasi ke depan dimulai dengan memasukkan realitas ke dalam memori kerja, kemudian, pada saat itu, mengoordinasikan realitas ini dengan aturan yang diketahui. (Perbawawati et al., 2019)

Oleh karena itu, peran ahli sangat diperlukan untuk membantu korban *bullying*. Sebagai Pakar harus bekerja dengan keluarga dan sekolah untuk memaksimalkan peran mereka sebagai konselor dan pendidik untuk mengatasi masalah intimidasi. Maka, untuk membantu masyarakat dalam menilai psikologis tingkat stres, di angkatlah sebuah judul **“Sistem Pakar Diagnosis Tingkat Stres pada Korban *Bullying* dengan Metode *Forward Chaining*”**

1.2 Rumusan Masalah

Adapun Rumusan Masalah yang dihadapi adalah sebagai berikut:

1. Membentuk sebuah sistem pakar memanfaatkan metode *forward chaining* untuk mendiagnosis tingkat stress awal korban *bullying*.

2. Bagaimana dampak menyeluruh dari perilaku *bullying* terhadap korban?
3. Bagaimana membangun sistem pakar ini dengan menggunakan script PHP dan MySQL sebagai basis data yang berbasis web?

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah adalah sebagai berikut:

1. Pembuatan aplikasi sistem pakar ini menggunakan metode *forward chaining* (penalaran maju).
2. Pengkajian dilakukan hanya sebatas menyediakan penilaian awal dalam Diagnosis tingkat stress berdasarkan hasil tes.
3. Penelitian ini dilakukan pada usia antara 14 tahun – 18 tahun.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian dari sistem pakar ini antara lain:

1. Untuk merancang sistem pakar untuk orang awam untuk Diagnosis tingkat stress korban *bullying* dan dapat segera diberi perawatan lanjut.
2. Mengetahui adanya dampak akibat dari perilaku *bullying*.
3. Mengetahui bahwa metode *forward chaining* dapat digunakan untuk diagnosis tingkat stress.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memperoleh keterangan yang diperlukan untuk mendignosis tingkat stress dengan mudah.
2. Dapat digunakan sebagai penambah pengetahuan ataupun menjadi referensi untuk pembaca dalam menggunakan sistem pakar dengan metode *forward chaining*.
3. Membantu membuat keputusan secara cepat dan akurat.